

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI *MASTERY LEARNING* DI SDSN 06 KAMPUNG LAPAI PADANG

Miki Handreko¹, Muhammad Sahnan¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail: Michyhand_miki@ymail.com

Abstract

This research backgrounded by its reducing activity studies student on IPS learning brazes V at SDSN 06 Kampung Lapai Padang. To the effect this research is describe activity step-up studies class student V deep answer question, work to essay, solving problem in IPS learning passes through strategy *Mastery Learning* at SDSN 06 Kampung Lapai Padang. Observational type that utilized by researcher in observational it is observational action braze. Subject in observational it is student braze V SDSN 06 Kampung Lapai Padang, one that total 31 students. Observational instrument that is utilized in this research is activity observation sheet study student, activity observation sheet learns, field note and essays student studying result. Base observational result gets to be known that students learned activity answer question which is 49,45% on cycle I. to increase becomes 74,18% on cycle II, students learned activity work to essay which is 61,28% on cycle I. to increase becomes 77,41% on cycle II., students learned activity solve problem which is 66,66% on cycle I. to increase becomes 85,48% on cycle II. Of research result can be concluded that deep IPS learning passes through strategy *Mastery Learning* at SDSN 06 Kampung Lapai Padang can increase student studying activities. Base this observational result researcher suggests that teacher can apply strategy *Mastery Learning* in IPS learning.

Key word: Strategy *Mastery Learning*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal. Menurut Hamalik (2007:79), "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan

dalam dirinya" . Selanjutnya, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 juga dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan sangat perlu untuk mengembangkan potensi dalam diri individu yang bertujuan untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya didalam bermasyarakat, bangsa dan bernegara. Untuk mengembangkan potensi tersebut pendidikan memerlukan suatu pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi pengetahuan sehingga mencapai suatu perubahan didalam diri individu melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan bangsa.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Untuk melaksanakan

tugas perlu menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode dan multi sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi. Guru di dalam pembelajaran membutuhkan strategi, media-media dan menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan, terutama dalam pembelajaran IPS, yang mana pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengkaji ilmu-ilmu sosial.

Sapriya dkk. (2006:3) mengemukakan bahwa IPS adalah pembelajaran ilmu sosial yang disederhanakan untuk pembelajaran pada tingkat pembelajaran”. Ilmu pengetahuan sosial merupakan paduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Depdiknas, (Kurikulum Satuan pendidikan (KTSP), 2006), “Bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta,

konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi". Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. IPS merupakan kejian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan tentang manusia. Dengan mempelajari IPS, dapat dibangkitkan kesadaran siswa dan mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial.

Berdasarkan Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 September sampai 19 Oktober di SDSN 06 Kampung Lapai Padang, khususnya pada kelas V, menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran IPS terlihat, (1) Siswa pada saat pembelajaran berlangsung bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya begitu juga dalam mengerjakan tes (dalam aktivitas mengerjakan tes diketahui 46% (14 orang siswa) yang sungguh-sungguh mengerjakan tes yang diberikan guru. (2) Siswa ada yang sibuk menggambar pada buku tulisnya saat

pembelajaran. (3) Siswa susah untuk menjawab pertanyaan diketahui 40% (12 orang siswa) dan memecahkan masalah 36% (11 orang siswa) dalam pembelajaran. (4) guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. (5) guru kurang mempergunakan media saat pembelajaran, sehingga siswa terlihat bosan dan terasa kurang menyenangkan dan aktivitas siswa rendah.

Hasil belajar IPS tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun ajaran 2012/2013 di SDSN 06 Kampung Lapai Padang pada kelas V dijumpai nilai ujian Mid Semester masih relatif rendah, dari 30 orang siswa 23% (7 orang siswa ≥ 70) tuntas dan 77% (23 orang siswa < 70) belum tuntas dalam pembelajaran IPS, nilai tertinggi yang didapat siswa 90, nilai terendah 28 dengan nilai rata-rata 56, dilihat dari rata-rata siswa dapat dikatakan belum mencapai KKM, sementara rata-rata KKM ditetapkan sekolah yaitu 70. Fenomena seperti ini tentu kurang baik, jadi sangat dirasakan perlu untuk mencari alternatif pemecahan masalah, salah satunya dengan menggunakan strategi mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS, yaitu strategi *Mastery Learning*.

Menurut Joice and weil (dalam Wena, 2011:184), ” Strategi *Mastery Learning* suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan”.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan menggunakan Strategi *Mastery Learning*, dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan aktivitas dalam mengerjakan tes, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah saat pembelajaran IPS itu sendiri. Adapun judul penelitian adalah **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPS Melalui Strategi *Mastery Learning* di SDSN 06 Kampung Lapai Padang”**.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran IPS melalui Strategi *Mastery Learning* di SDSN 06 Kampung Lapai Padang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan aktivitas menjawab pertanyaan siswa kelas V dalam pembelajaran IPS melalui Strategi *Mastery Learning* di SDSN 06 Kampung Lapai Padang.
2. Peningkatan aktivitas mengerjakan tes siswa kelas V dalam pembelajaran IPS

melalui Strategi *Mastery Learning* di SDSN 06 Kampung Lapai Padang.

3. Peningkatan aktivitas memecahkan masalah siswa kelas V dalam pembelajaran IPS melalui Strategi *Mastery Learning* di SDSN 06 Kampung Lapai Padang.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2006:2), *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK merupakan sebuah yang dilakukan di kelas.

Arikunto, dkk (2006:91), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDSN 06 Kampung Lapai Padang yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari laki-laki 13 (42%) orang dan perempuan 18 (58%) orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari – 16 Februari semester II (dua) tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan KKM. Indikator hasil belajar siswa secara klasikal

yang akan dicapai yaitu 70%. Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang akan dicapai adalah 70%.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran (secara langsung). Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai siswa yang diberikan oleh guru (secara tidak langsung).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu penggunaan tes, penggunaan metode observasi (lembar observasi) dan catatan lapangan. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan rumus berikut ini:

1. Data aktivitas siswa

Penilaian aktivitas siswa menurut Dimiyati dan mudjiono (dalam Desfitri, dkk, 2008:41), adalah :

$$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan: P% = Persentase siswa yang aktif dalam indikator.

1% - 25%	: Sedikit sekali
26% - 50%	: Sedikit
51% - 75%	: Banyak
76% - 99%	: Banyak sekali

Jika rata-rata persentase tiap indikator telah meningkat 25%, maka keaktifan siswa dianggap meningkat.

2. Data aktivitas guru

Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

Menurut Desfitri, dkk. (2008:40),

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran adalah,

$$P = \frac{\text{Jumlah skor guru}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Jawaban yang diperoleh dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran Strategi *Mastery Learning*. Kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi *Mastery Learning* melalui pertanyaan Starategi *Mastery Learning* tersebut adalah:

76% - 100%	: Baik
51% - 75%	: Cukup Baik
26% - 50%	: Kurang Baik
0% - 25 %	: Tidak Baik

3. Data Hasil Tes

Menurut Desfitri, dkk (2008:43-44) untuk melihat skor rata-rata siswa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Ketuntasan Secara Klasikal

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 TB = Tuntas belajar
 S = Jumlah yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 6,5
 n = Jumlah siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata siswa

x = Nilai siswa

n = jumlah siswa

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Persentase hasil analisa aktivitas belajar siswa diketahui pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar siswa menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 49,45% tergolong dalam kategori sedikit. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengerjakan tes pada siklus I adalah 61,28% tergolong kategori banyak. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa memecahkan masalah pada siklus I adalah 66,66% tergolong kategori banyak, dengan rata-rata persentase dari aktivitas belajar siswa yaitu 59,13%. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2) Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran pada siklus I diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase yaitu 50%, pertemuan kedua dengan persentase yaitu 66,66%, pertemuan ketiga dengan persentase yaitu 72,22%, dan memiliki rata-rata persentase 62,96%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti cukup baik.

3) Data hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah yaitu 45,16,% dan rata-rata nilai secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 68,32. Siswa mencapai nilai diatas KKM sebanyak 14 orang siswa dan siswa dibawah KKM yaitu sebanyak 17 orang siswa.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitasnya adalah aktivitas belajar siswa menjawab pertanyaan, aktivitas belajar siswa mengerjakan tes dan aktivitas belajar siswa memecahkan masalah. Persentase hasil analisa aktivitas belajar siswa diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada siklus II adalah 74,18% tergolong dalam kategori banyak. Rata-rata persentase aktivitas siswa mengerjakan tes pada siklus II adalah 77,41% tergolong kategori banyak sekali. Rata-rata persentase aktivitas memecahkan masalah pada siklus II adalah 85,48% tergolong kategori banyak sekali, dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yaitu 79,02%. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2) Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pertemuan pertama dengan

persentase yaitu 83,33%, pertemuan kedua dengan persentase yaitu 88,88%, dan memiliki rata-rata persentase 86,10%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah dikatakan baik.

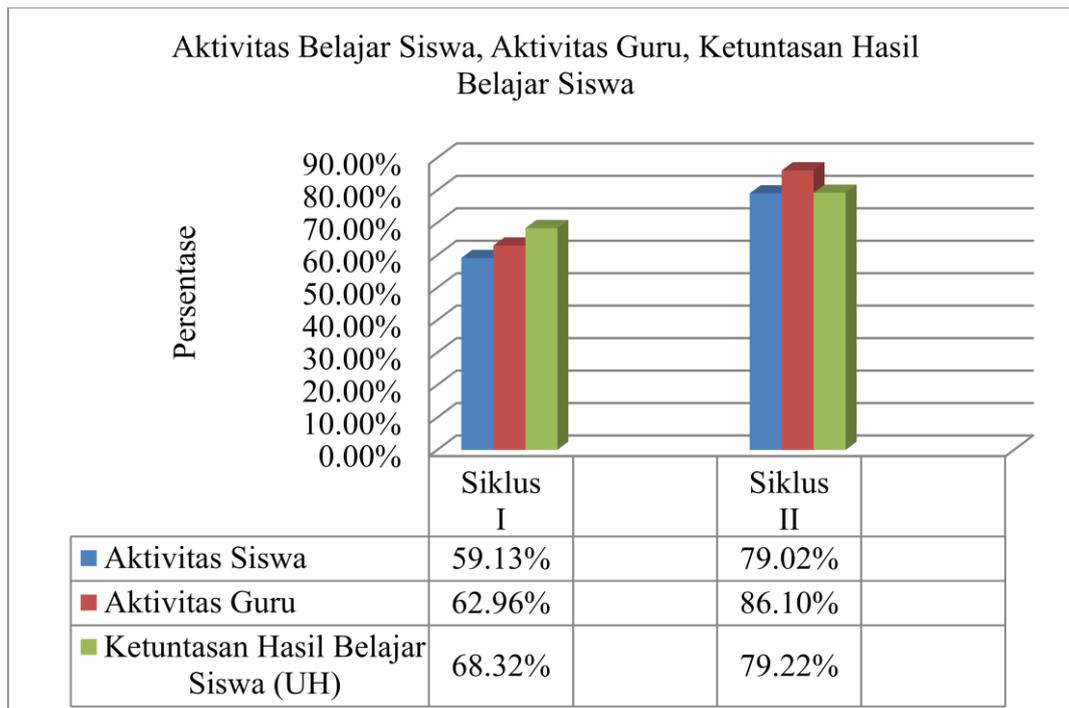
3) Data hasil belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah dikatakan baik yaitu 77,41% dan rata-rata nilai secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang yaitu 79,22. Siswa mencapai nilai diatas KKM sebanyak 24 orang siswa dan siswa dibawah KKM yaitu sebanyak 7 orang siswa.

2. Pembahasan

Setelah dilaksanakan Siklus I dan Siklus II, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan startegi *Mastery Learning* dan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan, dapat dilihat pada grafik batang 1 seperti berikut ini:

Grafik Batang 1: Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa, Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Startegi *Mastery Learning* dan Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.



Berdasarkan tabel grafik batang 1. yang telah diuraikan di atas, maka disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I (59,13%) ke siklus II (79,02%) dapat dikatakan meningkat (19,89%), aktivitas guru dari siklus I (62,96%) ke siklus II (86,10%) dapat dikatakan meningkat (23,2%), dan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I (68,32) ke siklus II (79,22) dapat dikatakan meningkat (10,6%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam menjawab pertanyaan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dari siklus I yaitu 49,45%

meningkat menjadi 74,18% pada siklus II.

3. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam mengerjakan tes dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dari siklus I yaitu 61,28% meningkat menjadi 77,41% pada siklus II.
4. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V dalam mengerjakan tes dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dari siklus I yaitu 66,66% meningkat menjadi 85,48% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan pada masing-masing indikator dari siklus I ke siklus II. Dari indikator aktivitas belajar siswa bila di rata-rata persentase pada siklus I didapati

rata-rata persentase yaitu 69,13% dan 79,02% pada siklus II, maka dapat dikatakan pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sementara indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V melalui Strategi *Mastery Learning* di SDSN 06 Kampung Lapai Padang berlangsung dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Desfitri, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Matematika Siswa kelas V III2 MTSN model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Laporan Pengembangan Inovasi, pembelajaran di Sekolah (PIPS). Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Hasil Evaluasi, Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- UUSPN No 20. 2003. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersediadi <http://smpn1singajaya.wordpress.com/2009/06/07/uuspn-no-20-tahun-2003>. Diakses 29 Mei 2012
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.